

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan proses pendewasaan manusia yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menggali potensi yang ada pada diri peserta didik. Pendidikan merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh manusia dalam mengembangkan kemampuan diri yang dimilikinya, dengan Pendidikan manusia dapat belajar untuk memperbaiki dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Pendidikan diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang lebih baik. Pendidikan merupakan kegiatan mengoptimalkan perkembangan potensi, kecakapan, dan karakteristik pribadi peserta didik. Kegiatan Pendidikan diarahkan pada pencapaian tujuan - tujuan tertentu yang disebut tujuan pendidikan (Sukmadinata, 2009:24)

Belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku atau kecakapan. Sampai dimanakah perubahan itu dapat tercapai dengan kata lain, berhasil atau tidaknya belajar bergantung pada beberapa faktor. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi meliputi : faktor individual dan faktor yang berasal dari luar individu. Sikap ketekunan belajar merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu. Purwanto (2002:104) mengemukakan faktor pribadi seseorang turut pula memegang peranan dalam belajar, tiap-tiap orang mempunyai sifat-sifat kepribadiannya masing-masing yang berbeda antara seorang dengan yang lain. Ada orang yang mempunyai sifat keras hati,

berkemauan keras, tekun dalam segala usahanya, halus perasaannya dan ada pula yang sebaliknya. Sifat – sifat kepribadian yang ada pada seseorang sedikit banyaknya turut pula mempengaruhi sampai dimanakah hasil belajarnya tercapai.

Sekolah sebagai wadah dalam terlaksananya proses kegiatan belajar dan pembelajarannya, belajar merupakan upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan berupa tingkah laku baru secara keseluruhan, berdasarkan dari hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010:2). Pembelajaran hendaknya mengarah pada pengembangan kreativitas berpikir peserta didik dan peningkatan kemampuan pengetahuan baru untuk meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran. Dalam pembelajaran guru harus mengetahui hakikat materi pelajaran sebagai bahan yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan peserta didik untuk belajar.

Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda, begitu pula dengan kecenderungan sikap yang dimilikinya. Pembelajaran merupakan segala usaha yang dilakukan seorang pendidik agar terjadi belajar pada diri siswanya. Sedangkan belajar adalah proses perubahan sikap, perubahan sikap dapat diamati dalam proses pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai, dan keteguhan. Setiap siswa memiliki sikap yang berbeda – beda, hal itu dapat dilihat dari cara mereka belajar dan berinteraksi. Sikap belajar siswa yang berbeda -beda dapat dilihat dari tindakan siswa dalam proses belajar mengajar seperti ada sebagian

siswa yang memperhatikan guru dalam belajar dengan baik dan ada pula siswa yang ribut atau tidak memperhatikan.

Sikap belajar merupakan sikap yang dibentuk, dibina sejak anak masih SD meliputi :motivasi dalam belajar, aktif dalam pembelajaran, konsentrasi pada saat proses pembelajaran berlangsung, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Thorndike (dalam Budiningsih 2005:21) mengemukakan belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respons. Stimulus yaitu apa saja yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan, atau hal – hal yang dapat ditangkap melalui alat Indera. Sedangkan respon yaitu reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar, yang juga dapat berupa pikiran, perasaan atau gerakan / tindakan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMPN 1 Bangun Purba terdapat permasalahan yang terjadi pada saat proses pembelajaran dikelas diantaranya seperti mengganggu teman pada saat jam pelajaran IPS , kurang berkonsentrasi pada pembelajaran, siswa juga masih sering bermalas- malasan dalam belajar, siswa masih belum berani bertanya kepada guru maupun kepada teman sebaya, ketika diberi pertanyaan sehubungan dengan materi yang diajarkan tidak dapat menjawab dengan tepat, terdapat beberapa siswa yang membolos, terdapat beberapa siswa tidur pada saat jam pelajaran, ketika guru menjelaskan materi pembelajaran siswa ada yang berbicara dan tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh gurunya, beberapa siswa

bermain dikelas dan ketika guru memberikan tugas siswa ada yang tidak mengerjakannya.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Sikap Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di SMPN 1 Bangun Purba**”

#### **A. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Sikap Belajar Siswa pada mata pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 1 Bangun Purba?

#### **B. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui sikap belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Bangun Purba.

#### **C. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini terbagi atas dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

##### **1. Manfaat teoritis**

Manfaat teoritis penelitian ini adalah untuk menambah literatur yang berkaitan dengan sikap belajar siswa..

##### **2. Manfaat praktis**

a. Bagi guru, yaitu meningkat pemahaman guru tentang sikap belajar pada siswa, sehingga mampu mendesain proses pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

- b. Bagi siswa, yaitu memperbaiki sikap belajar siswa sehingga hasil belajar yang di peroleh mengalami peningkatan.
- c. Bagi sekolah, yaitu meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah, yang akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan.
- d. Bagi peneliti, yaitu sumber rujukan atau referensi dalam mengkaji permasalahan yang terkait dengan sikap belajar siswa.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Analisis Sikap Belajar Siswa**

###### **a. Pengertian Analisi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan”. Menurut Nana Sudjana (2016:27) menyatakan bahwa “Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur- unsur atau bagian – bagian sehingga jelas hierarkinya dan susunannya’. Analisis adalah kemampuan menguraikan satuan menjadi unit-unit yang terpisah, membagi satuan menjadi sub-sub atau bagian, membedakan antara dua yang sama, dan mengenai perbedaan (Abdul Majid 2013:54).

Menurut Wiradi (2006:103) Analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti menguasai, membedakan, memilah sesuatu untuk di golongankan dan di kelompokkan Kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa analisis adalah suatu kegiatan untuk menemukan temuan baru terhadap suatu objek yang akan diteliti ataupun diamati oleh peneliti dengan menemukan bukti-bukti yang akurat pada objek tertentu.

## **b. Pengertian Sikap Belajar**

Sikap belajar dapat diartikan sebagai kecendrungan perilaku. Ketika ia mempelajari hal-hal yang bersifat akademik, perubahan-perubahan sikap dapat diamati dalam proses pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai, keteguhan dan konsistensi terhadap sesuatu (Sabri, 1996: 45). Menurut Muhibbin Syah (2009:150) sikap belajar adalah gejala internal yang berdimensi aktif berupa kecendrungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relative tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

Menurut Slameto (2010:188) sikap belajar adalah suatu sikap yang menentukan bagaimana siswa bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari siswa dalam belajar, sikap selalu berkenan dengan suatu objek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap belajar adalah kecendrungan perilaku seseorang tatkala mempelajari hal-hal yang bersifat akademik yang akan berwujud dalam bentuk perasaan senang atau tidak senang, terhadap guru, tujuan, materi, dan tugas-tugas kerja lainnya (Djali 2009:115).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap belajar adalah tindakan atau perbuatan yang dilakukan seseorang untuk mereaksi atau merespon terhadap rangsangan atau stimulus disertai perasaan sehingga sikap selalu dihubungkan dengan dua alternatif yang berlawanan seperti suka atau tidak suka, menerima atau menolak, Sehingga setiap individu memiliki sikap yang berbeda-beda meskipun dalam satu rangsangan atau stimulus yang sama.

### **c. Ciri – Ciri Sikap Belajar**

Menurut Danarjati,dkk (2014:43) ciri - ciri sikap belajar siswa yaitu sebagai berikut:

#### **1. Sikap siswa memiliki tujuan belajar**

Maksudnya adalah siswa yang memiliki tujuan belajar maka secara tidak langsung ia akan sadar bahwa belajar itu penting sehingga ia akan sadar bahwa belajar itu penting sehingga ia akan membangun sikap positif dalam kegiatan pembelajaran agar tujuan belajar dapat tercapai. Selain itu, siswa yang rajin akan semangat belajar, rajin, tidak malas untuk mencapainya maka juga dibutuhkan semangat dan ketekunan.

#### **2. Minat terhadap pembelajaran**

Minat adalah kecendrungan seseorang tatkala ia menyukai sesuatu. Apabila siswa merasa bahwa kegiatan pembelajaran yang disampaikan oleh guru itu menyenangkan, maka akan muncul sikap dalam dirinya akan memperhatikan guru secara konsisten.

#### **3. Kepercayaan diri sendiri**

Seorang individu harus percaya diri terhadap diri sendiri, seperti halnya siswa yang percaya diri terhadap kemampuannya maka akan menimbulkan sikap positif terhadap proses pembelajaran.

#### **4. Keuletan**

Maksudnya adalah seseorang yang tidak akan menyerah, tidak putus asa untuk menggapai apa yang ia inginkan seperti cita – cita hal ini tentu harus

disertai dengan kemauan keras, usaha keras. Siswa yang maka ia tidak putus asa dan tekun terhadap pelajaran ini berarti siswa mewujudkan sikap positif.

#### 5. Belajar secara teratur

Siswa yang belajarnya teratur maka dia akan mengetahui bagaimana cara dia belajar yang akan berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran.

#### 6. Belajar Disiplin

Disiplin belajar disini dapat dilihat ketika siswa dapat mematuhi aturan atau tata tertib yang diterapkan di sekolah yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran di sekolah.

#### 7. Memusatkan perhatian pada pembelajaran

Perhatian adalah kecendrungan seseorang dalam merespon aktivitasnya yang disertai dengan daya konsentrasi terhadap sesuatu yang ia lihat. Siswa yang memusatkan perhatian pada pembelajaran, maka ia akan bersikap positif seperti memperhatikan guru, focus belajar, dan lain sebagainya.

#### 8. Belajar dari memanfaatkan fasilitas perpustakaan

Kegiatan belajar tidak hanya dilakukan dengan siswa datang ke kelas kemudian duduk dan memperhatikan guru selesai saja tapi siswa juga harus membaca dengan memanfaatkan buku, majalah, jurnal yang disediakan di perpustakaan.

Menurut Bimo (2003 :131) adapun ciri – ciri dari sikap belajar sebagai berikut:

1. Sikap itu tidak dibawa sejak lahir
2. Sikap itu selalu berhubungan dengan objek sikap
3. Sikap dapat tertuju pada suatu objek saja, tetapi juga dapat tertuju pada sekumpulan objek.
4. Sikap itu dapat berlangsung lama atau sebentar.
5. Sikap itu mengandung faktor perasaan dan motivasi

Dari pendapat tokoh yang telah dikemukakan diatas mengenai sikap belajar, maka disini peneliti mengambil kesimpulan bahwa sikap belajar siswa yang positif dapat dilihat dari perhatiannya pada pembelajaran, keuletannya, disiplinnya, minat, dan kesungguhan sehingga apa yang ia pelajari akan bermanfaat.

#### **a. Indikator Sikap Belajar**

Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:102-103) Indikator sikap belajar sebagai berikut:

1. Sikap Terhadap Mata Pelajaran

Sikap terhadap mata Pelajaran adalah perasaan senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, suka atau tidak suka terhadap mata Pelajaran.

2. Sikap Terhadap Guru

Sikap yang baik terhadap guru adalah dengan menghormati dan menghargai guru.

### 3. Sikap Terhadap Proses Pembelajaran

Sikap terhadap proses pembelajaran adalah perilaku yang konsisten dan menunjukkan keinginan untuk mencapai hasil terbaik.

### 4. Sikap Terhadap Materi yang disajikan

Sikap yang baik terhadap materi yang disajikan adalah sikap belajar yang dapat membentuk karakter yang baik, seperti rajin, disiplin, dan tekun.

Adapun indikator sikap belajar Menurut Windiyani dan Suchyadi (2020:52-55) sebagai berikut:

1. Keseriusan dalam belajar
2. Kemauan untuk belajar
3. Yakin akan pentingnya belajar
4. Persepsi dengan cara guru mengajar dan dorongan belajar siswa

Indikator sikap belajar menurut Ramayani (2016:187-190) sebagai berikut:

1. Persiapan dalam menghadapi Pelajaran
2. Suasana dalam belajar
3. Partisipasi dalam belajar
4. Kecendrungan dalam bertindak dan keaktifan dalam mengerjakan tugas

Kesimpulan dari indikator sikap belajar menurut para ahli di atas adalah bahwa sikap belajar mencerminkan kesiapan, motivasi, dan perilaku siswa dalam proses pembelajaran. Sikap belajar yang positif seperti disiplin, tanggung jawab, rasa

ingin tahu, dan ketekunan, berkontribusi pada pencapaian hasil belajar yang optimal. Sebaliknya, sikap belajar yang negative seperti malas, kurang percaya diri, dan tidak disiplin, dapat menghambat proses pemahaman dan pencapaian akademik. Oleh karena itu penting bagi siswa untuk mencapai keberhasilan.

#### **e. Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Belajar**

Menurut Sarlito Wirawan Sarwono (2010:105-107) faktor yang mempengaruhi sikap belajar dibedakan menjadi 2 yaitu :

1. Faktor internal yaitu faktor – faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan sendiri, seperti selektivitas. Kita tidak dapat menangkap seluruh rangsang dari luar melalui persepsi kita, oleh karena itu kita harus memilih rangsang- rangsang mana yang akan kita dekati dan mana yang harus kita jauhi. Pilihan ini ditentukan oleh motif – motif dan kecendrungan dalam diri kita.
2. Faktor eksternal yaitu faktor – faktor yang terdapat diluar diri sendiri, maka pembentukan sikap ditentukan pula oleh faktor – faktor dari luar yaitu :
  - a. Sikap objek yang dijadikan sasaran sikap
  - b. Kewibawaan orang yang mengemukakan suatu sikap
  - c. Sifat orang atau kelompok yang mendukung sikap tersebut
  - d. Media komunikasi yang digunakan dalam menyampaikan sikap situasi pada saat sikap itu dibentuk

Menurut Djaali (2014:99) faktor yang mempengaruhi sikap belajar dibagi menjadi 2 yaitu :

- a. aktor internal yaitu berupa kesehatan ,minat ,dan motivasi.
- b. faktor eksternal dibedakan menjadi 3 faktor yaitu faktor keluarga,sekolah,dan lingkungan sekitar.

Kesimpulannya, sikap belajar adalah hasil ineraksi antara faktor internal dan eksternal. Oleh karena itu, untuk meningkatkan sikap belajar perlu diupayakan pengembangan faktor internal individu serta penciptaan lingkungan yang mendukung.

### **3. .Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

#### **a. Pengertian Mata Pelajaran IPS**

Menurut Rifai dan Anni (2012:193) menegaskan bahwa berdasarkan teori belajar konstruktivisme belajar merupakan proses aktif dimana peserta didik belajar menemukan prinsip, konsep dan fakta untuk dirinya sendiri serta membuat makna melalui interaksi dengan orang lain dan lingkungan dimana mereka hidup. Muhammad Numan Somantri (2001: 92) menyatakan bahwa Pendidikan IPS di sekolah (dasar dan menengah) merupakan pengintegrasian dari berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan, disajikan secara ilmiah dan pedagogis untuk tujuan pendidikan.

Menurut Supardi (2011: 182) pendidikan IPS lebih menekankan pada keterampilan yang harus dimiliki siswa dalam memecahkan masalah, baik masalah yang ada di lingkup diri sendiri sampai masalah yang kompleks

sekalipun. Intinya, pendidikan IPS ini lebih difokuskan untuk memberi bekal keterampilan memecahkan masalah yang dihadapi oleh siswa.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan IPS di sekolah merupakan mata pelajaran terpadu atau terintegrasi dari beberapa disiplin ilmu sosial dan humaniora serta fokus pada keterampilan diri siswa agar menjadi warga negara yang baik dan mampu menyelesaikan masalah di lingkungannya.

#### **b. Tujuan Pembelajaran IPS**

Menurut Supardan (2015:17) memaparkan tujuan pembelajaran IPS adalah membantu dan melatih peserta didik agar memiliki kemampuan untuk mengenal dan menganalisis suatu persoalan dari berbagai sudut pandang secara komprehensif. Selain itu melalui mata pelajaran IPS peserta didik diharapkan dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, bertanggungjawab serta warga dunia yang cinta damai. Menurut Hidayati dkk (2008:123) untuk tingkat sekolah dasar (SD) pembelajaran IPS bertujuan untuk mengajarkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, dan kewarganegaraan, pedagogis, dan psikologis; mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan sosial, membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, meningkatkan kemampuan bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara nasional maupun global.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan secara umum pembelajaran IPS adalah membentuk pribadi peserta didik sebagai warga Negara yang baik,

demokratis dan bertanggung jawab, memiliki sikap kritis dan mampu mengambil keputusan dari permasalahan yang akan dihadapinya. Memiliki kepedulian sosial dan mampu berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk baik secara nasional maupun global.

**c. Karakteristik Pembelajaran IPS**

Menurut Hidayati dkk (2008:126) menyatakan bahwa bidang studi IPS merupakan gabungan dari ilmu-ilmu sosial yang terintegrasi atau terpadu. Karena IPS terdiri dari disiplin ilmu-ilmu sosial maka IPS memiliki karakteristik atau ciri khusus yang membedakan dengan bidang studi lainnya. Berdasarkan standar isi KTSP (Permendiknas 2006) karakteristik pembelajaran IPS yaitu mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Materi IPS merupakan materi yang diambil dari segala aspek kehidupan praktis sehari-hari di masyarakat. Materi-materi tersebut dapat berupa kegiatan manusia, lingkungan geografi dan budaya, kehidupan masa lampau dan sebagainya.

Selanjutnya secara bertahap dan sistematis bergerak dalam lingkungan konsentrasi keluar dari lingkaran tersebut, kemudian mengembangkan kemampuannya untuk menghadapi unsur-unsur dunia yang lebih luas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS memiliki karakteristik yang membedakannya dengan disiplin ilmu yang lain. Karakteristik IPS dapat ditinjau dari bahan materi pembelajaran dan strategi pembelajaran yang diterapkan yaitu diambil dari lingkungan dimana peserta didik berada sehingga pembelajaran IPS lebih bermakna.

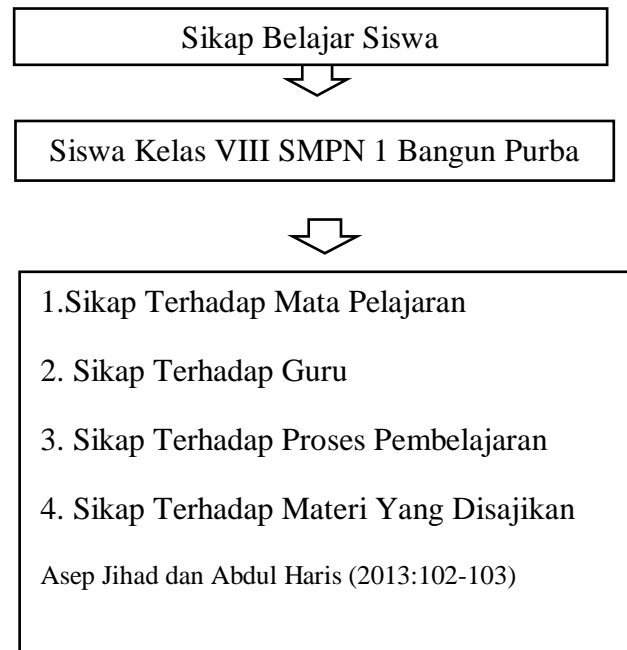
## **B. Defenisi Operasional**

1. Analisis adalah suatu kegiatan untuk menemukan temuan baru terhadap suatu objek yang akan diteliti ataupun diamati oleh peneliti dengan menemukan bukti – bukti yang akurat pada objek tertentu.
2. Sikap belajar siswa adalah perilaku siswa yang cenderung diwujudkan ketika ia mempelajari sesuatu hal yang bersifat akademik baik itu guru yang mengajar, mata pelajaran, tugas-tugas dan lain sebagainya.
3. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS ) merupakan salah satu mata Pelajaran yang diberikan mulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah atas yang disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat.

## **C. Kerangka Konseptual**

Sikap belajar siswa dapat cenderung terhadap sikap belajar yang positif atau sikap belajar yang negatif. sikap positif seperti kecenderungan siswa dalam memperhatikan, mendekati, menerima. Sedangkan sikap belajar negatif, siswa cenderung melakukan kegiatan sebaliknya seperti tidak memperhatikan, menjauhi, dan menolak. Hal tersebut membuat siswa akan mengalami kesulitan dalam proses belajarnya sebab ia mengharapkan sesuatu yang tidak disukai sehingga tidak menerima, selalu menolak.

Dari penjelasan diatas mengenai uraian kerangka berpikir maka menggambarkan Dalam bentuk skema berikut ini :



**Gambar 1.1 Kerangka Konseptual Penelitian**

#### **D. Penelitian Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Adinda dan Sri 2017, yang berjudul “Analisis Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Asing di SMK Muhammadiyah 3 Palembang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa SMK Muhammadiyah 3 Palembang memiliki sikap negatif terhadap perilaku dan aspek emosional serta memiliki sikap positif dalam aspek kognitif terhadap pembelajaran Bahasa Inggris. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas mengenai sikap siswa terhadap pembelajaran. Sedangkan perbedaannya adalah pada fokus penelitian yaitu penelitian sebelumnya meneliti mengenai perasaan siswa dan gagasan

siswa sedangkan penelitian ini mengenai sikap belajar siswa, subjek yang diteliti adalah mata pelajaran Bahasa Inggris sedangkan penelitian ini mata pelajaran IPS .

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yulianti 2017 dalam penelitiannya yang berjudul “Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika Kelas VIII MTs Darun Najah Al-Falah Telagawaru”. Hasil dari penelitian ini bahwa sikap ketidaksukaan siswa kelas VIII terhadap pembelajaran matematika ditunjukkan dengan sikap mengganggu teman belajar, tidak mencatat, tertidur, bahkan mengerjakan tugas pelajaran yang lain. Sedangkan faktor yang mempengaruhi sikap ketidaksukaan siswa kelas VIII terhadap pembelajaran matematika adalah guru mata pelajaran matematika, diri siswa sendiri dan lingkungan belajar siswa. Penelitian ini serupa dengan penelitian sebelumnya karena keduanya membahas sikap siswa terhadap pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Metode yang digunakan juga sama menggunakan metode kualitatif, juga teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Persamaan penelitian ini sama – sama membahas tentang sikap siswa terhadap pembelajaran, sedangkan perbedaannya penelitian yang telah dilakukan pada mata Pelajaran Matematika sedangkan penelitian pada saat ini pada mata Pelajaran IPS.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Habayahan dkk (2021) dengan judul “Analisis sikap belajar siswa selama pandemi covid-19 tingkat SMA di kecamatan Barus”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap belajar siswa Tingkat

SMA di kecamatan Barus dapat disimpulkan bahwa sikap belajar siswa kurang baik, dikarenakan siswa tidak disiplin dalam belajar di rumah, siswa terlambat mengikuti pembelajaran, dan siswa terlambat mengumpulkan tugas.

Persamaan penelitian ini sama - sama membahas tentang sikap siswa terhadap pembelajaran, sedangkan perbedaannya penelitian yang telah dilakukan selama pandemi sedangkan penelitian pada saat ini pada mata Pelajaran IPS.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Simson 2017, yang berjudul “Analisis Sikap Belajar Siswa Kelas Tinggi Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SDN 12 Jerora”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru yang mengajar mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) masih menggunakan metode ceramah atau metode konvensional dan penggunaan media jarang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung serta kondisi guru disekolah tersebut rata -rata hampir pensiun. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah fokus penelitian sama-sama membahas mengenai sikap belajar siswa terhadap pembelajaran sedangkan perbedaannya adalah pada fokus penelitian tidak membahas mengenai faktor yang mempengaruhi sikap belajar siswa dan upaya guru dalam mengapresiasi sikap belajar siswa yang positif dan mengatasi sikap belajar siswa yang negatif, mata pelajaran yang diteliti berbeda yakni mata pelajaran IPA sedangkan penelitian ini IPS .
5. Penelitian yang dilakukan oleh Masardi Duat Umpang dan Munawar Thoharudin (2018) dengan mengambil judul “ Analisis Sikap Belajar Siswa

pada mata pelajaran IPS terpadu SMP Negeri 02 Tempunak. Hasil penelitian ini adalah sikap belajar siswa di kelas VIII ada Sebagian siswa tidak mampu menerima pelajaran dengan baik.

Persamaan dengan penelitian ini adalah keduanya membahas mengenai sikap siswa terhadap pembelajaran. Sedangkan perbedaannya adalah pada fokus penelitian yaitu tidak membahas mengenai faktor yang mempengaruhi sikap belajar siswa dan upaya guru dalam mengapresiasi sikap belajar siswa yang positif dan mengatasi sikap belajar siswa yang negatif.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Menurut Sugiyono (2013) penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, karena data yang di peroleh di lapangan lebih banyak bersifat informasi dan keterangan bukan dalam bentuk simbol dan angka. Penelitian kualitatif ini adalah penelitian yang menggunakan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2018) metode deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan variabel mandiri, baik pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan dan mencari variabel itu dengan variabel lain. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis, mengklarifikasi, menginterpretasikan data yang diperoleh, untuk memperoleh jawaban dari permasalahan yang diajukan. Menurut Sugiyono (2013: 3-17) penelitian analisis bisa menggunakan metode kualitatif, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data, analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif. Dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena situasi tertentu yaitu Analisis sikap belajar siswa pada mata Pelajaran IPS di SMP Negeri1 Bangun Purba.

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

##### **1. Waktu Penelitian**

Penelitian ini di laksanakan di SMP Negeri Negeri1 Bangun Purba. Penelitian ini dimulai pada bulan november 2024 sampai dengan bulan april 2025. Untuk itu

lebih detailnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini tentang waktu penelitian yang dilakukan penulis.

**Tabel 2: Rincian Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan					
		Des	Jan	Feb	Mei	Juni	Juli
1.	Pengajuan Judul Proposal	■					
2.	Penyusunan Proposal		■				
3.	Seminar Proposal			■			
4.	Pelaksanaan Penelitian				■		
5.	Pengolahan Data					■	
6.	Seminar Hasil						■
7.	Ujian Komprehensif						■

Sumber Data Olahan Penelitian : 2024

## 2. Tempat penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri1 Bangun Purba. Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau Kelas VIII.

## C. Populasi / Informan Penelitian

### a. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:135). Populasi dalam penelitian ini adalah guru IPS, dan seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bangun Purba berjumlah 45 orang.

## b. Informan Penelitian

Menurut Sugiyono (2016: 18) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sedangkan teknik pengambilan sampel disebut dengan sampling. Menurut Sugiyono (2009: 63), teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. *total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil total sampling yaitu karena jumlah populasi yang kurang dari 100. Jadi sampel dalam penelitian ini yaitu guru IPS, dan siswa kelas VIII.

No	Keterangan	Jumlah
1	Guru IPS	1
2	Siswa Kelas VIII <sup>1</sup>	27
3	Siswa Kelas VIII <sup>2</sup>	17
	<b>Total</b>	45

Sumber tabel 3.2 : Informan penelitian 2024

## D. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data dalam penelitian terbagi menjadi dua yakni: data primer dan data sekunder:

1. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber pertama. Data primer merupakan sumber data yang langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Menurut sugiyono (2011) sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data atau penelitian.
2. Data sekunder yaitu data yang langsung di kumpulkan oleh penelitian sebagai penunjang dari sumber pertama, sugiyono (2011), data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data atau peneliti.

Data sekunder dalam penelitian ini berupa data yang di peroleh dari literatur yang relevan dengan objek penelitian yang diperbolehkan melalui dokumen-dokumen maupun artikel yang bersumber dari berbagai media buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sesuai dengan Nabawi (2013) yaitu teknik komunikasi langsung, teknik dokumentasi dan teknik observasi langsung. Alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian adalah: lembar observasi, lembar wawancara dan dokumentasi.

#### **1. Observasi**

Purnomo (Hardani, 2020:123) Observasi adalah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, dan dapat dikontrol keadaannya (rehabilitasinya) dan kesahihannya (validitasnya).

#### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu bentuk Teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Wawancara digunakan sebagai Teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Menurut Esterbeg (Sugiyono, 2019)

menyatakan bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Peneliti melakukan Teknik wawancara dengan tujuan menggali informasi mendalam dari responden mengenai analisis kedisiplinan siswa pada mata Pelajaran IPS kelas VIII. Dalam wawancara peneliti bertindak sebagai pewawancara sekaligus sebagai pemimpin dalam prosese wawancara tersebut, sedangkan responden adalah orang yang diwawancarai yang dimintai informasi oleh peneliti.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik yang pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik itu dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dalam penelitian ini dokumentasi akan digunakan untuk mengumpulkan data tentang analisis kedisiplinan siswa pada mata Pelajaran IPS kelas VIII. Dokumentasi yang digunakan disini adalah dokumen berupa gambar pada saat wawancara dilakukan kepada informan.

## **F. Instrumen Penelitian**

Penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah penelitian itu sendiri Sugiyono (2010: 59). Sugiyono juga mengatakan, penelitian kualitatif berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, melakukan analisis data, menafsirkan data serta membuat kesimpulan.

Instrumen yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian ini yaitu observasi, pedoman wawancara, alat tulis dan kamera untuk mendokumentasi foto dan alat transkrip untuk memfokuskan wawancara secara terbuka dan mendalam untuk memperlancar dan mempermudah proses penelitian.

### **G. Teknis Analisis data**

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Menurut Miles & Huberman (1992:16) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu sebagai berikut:

#### 1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek berorientasi penelitian kualitatif berlangsung.

#### 2. Penyajian data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid meliputi berbagai jenis seperti matrik, grafik, jaringan dan bagan.

#### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses peneliti mencari makna dari data yang diperoleh sehingga mampu memunculkan akhir dari pengkajian dan

reduksi data yang telah dilakukan. Pengambilan kesimpulan berupaya menemukan hasil akhir dari suatu penelitian.

#### **H. Teknik keabsahan data**

Keabsahandata dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Teknik pemeriksaan keabsahan data pada dasarnya selain di gunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi. Penggunaan keabsahan data pada dasarnya selain di gunakan untuk menyanggah baik yang di tuduh kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong 2007:320). Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **a. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti memperoleh data yaitu siswa-siswi SMP Negeri 1 Bangun Purba.

##### **b. Triangulasi Metode**

Triangulasi metode dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan berbagai teknik yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dari data yang di punyai informan.